

**LAPORAN PENYULUH NON PNS  
KECAMATAN KUBU  
BULAN OKTOBER 2024**



**OLEH  
NI NENGAH SUDIARTI, S. pd**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur kami haturkan ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa atas *asung kertha wara nugraha* Beliau, Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem bulan Oktober dapat terselesaikan dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Terselesainya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya,
- 2) Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem,
- 3) Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Kecamatan Kubu yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu,
- 4) Keliang/Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peranserta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, sumbangan pikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* senantiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua. Sebagai akhir kata, kami harapkan semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

*Om Santih, Santih, Santih Om*

Kubu, 31 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Kubu



Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

JADWAL

LAPORAN BULAN OKTOBER TAHUN 2024

MATERI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) email: [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
Email Ura Hindu: [urahindukarangasem@gmail.com](mailto:urahindukarangasem@gmail.com)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si  
NIP : 197907202003121003  
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
Alamat : Jl. Untung Surapati No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
No. Reg : 18.05.19820528019  
Pangkat/Golongan/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Kubu Kab. Karangasem  
Wilayah Binaan : Desa Adat Tigaron, Desa Adat Nusu, Desa Adat Kayuaya dan Desa Adat Bukit, Desa Adat Lebah, Desa Adat Karangsari

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan Oktober Tahun 2024. Adapun kegiatan secara terinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubu, 31 Oktober 2024  
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
  
I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP. 197907202003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd.  
No. Registrasi : 18.05.19820528019  
Wilayah Tugas : Da. Tigaron, Da. Nusu, Da. Kayuaya, Da. Karangasari,  
Da. Lebah, Da. Bukit  
Kecamatan : Kubu

No	Hari / Tanggal	Tempat	Materi	Penyelenggara	Keterangan
1	Selasa / 01 Oktober 2024	DA. Tigaron	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna		Menyusun Materi Penyuluhan
2	Rabu / 02 Oktober 2024	DA. Karangasari	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	STT. Widya Guna DA. Karangasari	Hari tilem sasih katiga
3	Minggu / 06 Oktober 2024	DA. Nusu	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	Serati Banten SA. Nusu	Hari Umanis Kuningan
4	Jumat / 11 Oktober 2024	DA. Tigaron	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	STT. Aпти Dharmika DA. Tigaron	Hari sasih kapat
5	Minggu / 13 Oktober 2024	DA. Bukit	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	STT. Wahana Mitra Bhakti DA. Bukit	Hari Sasih Kapat
6	Selasa / 15 Oktober 2024	DA. Tigaron	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	Sekaa Rejang DA. Tigaron	Hari anggar kasih medangsie
7	Kamis / 17	DA. Kayuaya	Konsepsi Catur Warna dalam	Serati Banten DA. Kayuaya	Hari Purnama kapat

	Oktober 2024		Ajaran Catur Warna		
8	Minggu / 20 Oktober 2024	DA. Lebah	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	Umat Hindu DA. Lebah	Hari kajeng kliwon uwudan
9	Rabu / 30 Oktober 2024	DA. Tigaron	Konsepsi Catur Warna dalam Ajaran Catur Warna	Krama Dadia Pulasari DA. Tigaron	Hari buda kliwon pahang

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu



I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 30 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu



Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN  
PPENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
BULAN : OKTOBER TAHUN 2024**

- I. NAMA : NI NENGAH SUDIARTI, S.pd  
 II. KEGIATAN : Bimbingan / Penyuluhan, dan Konsultasi  
 III. LOKASI : DA. Tigaron, DA. Nusu, DA. Karang Sari, DA. Lebah, DA. Kayuaya, DA. Bukit Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.  
 IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT HARI / TANGGAL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH PESERTA
1	Menyusun Materi Penyuluhan Agama Hindu.	Tigaron/ Selasa, 01 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama hindu	Buku-buku Agama Hindu dan Penunjang buku lainnya	
2	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Karang Sari / Rabu, 02 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman STT. Widya Guna DA. Karang Sari Tentang Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	STT. Widya Guna DA. Karang Sari	10 Orang
3	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Nusu / Minggu, 06 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman serati banten Da. Nusu Tentang Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Kelompok Serati Banten DA. Nusu	13 Orang
4	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Tigaron/ Jumat, 11 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman STT APTI Dharmika Tentang Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	STT. APTI Dharmika Da. Tigaron	11 Orang
5	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Bukit/ minggu, 13 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman umat hindu DA. Bukit tentang konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Umat Hindu DA. Bukit	12 Oran

6	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Tigaron/ Selasa, 15 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman Kelompok Sekaa Rejang DA. Tigaron Tentang konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Kelompok Sekaa Rejang DA. Tigaron	12 Orang
7	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Kayuaya/ Kamis, 17 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman Kelompok Serati Banten DA. Kayuaya Tentang konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Kelompok Serati Banten DA. Kayuaya	10 Orang
8	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Lebah/ Minggu, 20 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman Umat Hindu DA. Lebah Tentang konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Umat Hindu DA. Lebah	12 Orang
9	Konsultasi Perorangan	Lebah/ 20 Oktober, 2024	Yadnya Sesa	Makna Yadnya Sesa	Ayu nita	1 Orang
10	Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Tigaron/ Rabu, 30 Oktober 2024	Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Meningkatkan pemahaman Krama Dadia Pulasari DA. Tigaron Tentang persepsi catur warna dalam ajaran catur warna	Krama Dadia Pulasari DA. Tigaron.	11 Orang

## V. EVALUASI

### a. Hasil yang dicapai :

- Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu dan Konsultasi berjalan Lancar Sesuai dengan Harapan

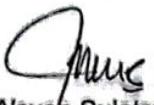
### b. Kendala :

- Rutinitas masyarakat sangat padat sehingga sulit untuk dihadirkan secara kompak.

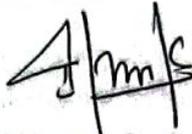
### c. Solusi :

- Mencari Waktu yang tepat dan berkonsultasi dengan ketua kelompok atau keliang desa adat.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 31 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

# KONSEPSI CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama yang diturunkan ke dunia ini oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuntun umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di alam rohani. Untuk mencapai tujuan agama hindu menuju *jagathita* dan *moksha* itu maka setiap orang harus mempunyai empat landasan yang disebut *catur purusa artha*. Yang artinya empat tujuan hidup yang ingin dicapai oleh manusia. Yang bagiannya terdiri dari *Dharma*, *artha*, *kama* dan *moksha*. *Catur purusa artha* merupakan realita kehidupan yang harus dituju oleh setiap orang. Oleh karena luasnya jangkauan *catur purusa artha* itu, tidak mungkin dapat dicapai dalam suatu tahap kehidupan. *Catur purusa artha* inilah yang menyebabkan adanya tahapan atau tingkatan hidup. tingkatan hidup ini disebut dengan *Asram*. Dalam bahasa sansekerta *Asram* berasal dari urat kata "*srama*" yang artinya latihan atau aktivitas keagamaan. *Asram* dapat diartikan sebagai kegiatan hidup dalam suatu tingkatan hidup atau tingkatan dari seluruh proses kehidupan dalam ajaran hindu. Kegiatan-kegiatan hidup yang telah ditentukan itu berbeda antara satu tingkatan hidup dengan tingkatan hidup berikutnya. Sistem *Asram* adalah suatu landasan konsepsi hidup dalam mencapai hidup yaitu *catur purusa artha*. Misalnya dalam tahapan *Brahmacari* tujuan hidup diutamakan mendapatkan *Dharma*. Sedangkan *artha*, *karma*, dan *moksha* dijadikan prioritas kedua. Tahapan yang kedua yaitu *grhastha* yang menjadi tujuannya adalah *artha* dan *kama* tetapi hal tersebut selalu berlandaskan akan *Dharma*. Karena pada saat berumah tanggalah melakukan *dharma* seperti berbuat kebajikan, pelayanan, dana punia, taat akan kewajiban dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah *Wanaprastha* dan *Sanyasa*, hidup lebih mengutamakan untuk mencari *moksha* atau kelepasan dengan cara melepaskan kewajiban-kewajiban hidup bermasyarakat dan urusan keduniawian. Disamping itu *catur purusa artha* dicapai secara bertahap berdasarkan *asrama* masing-masing juga harus dicapai dengan keahlian dan profesionalisme. *Yajna Valkya* mengajarkan juga *Guna Dharma* yaitu suatu kewajiban untuk melaksanakan *dharma* sesuai dengan sifat, dan bakat yang dimiliki atau dibawa lahir. Sedangkan *Warna Dharma* adalah suatu kewajiban untuk mengamalkan *dharma* berdasarkan warna masing-masing. *Warna dharma* adalah profesionalisme dan fungsionalisme.

Sistem *asrama* memberikan landasan arah yang jelas dan nyata tentang apa yang baik dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan pertumbuhan dirinya dalam setiap

# KONSEPSI CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama yang diturunkan ke dunia ini oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuntun umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di alam rohani. Untuk mencapai tujuan agama hindu menuju *jagathita* dan *moksha* itu maka setiap orang harus mempunyai empat landasan yang disebut *catur purusa artha*. Yang artinya empat tujuan hidup yang ingin dicapai oleh manusia. Yang bagiannya terdiri dari *Dharma*, *artha*, *kama* dan *moksha*. *Catur purusa artha* merupakan realita kehidupan yang harus dituju oleh setiap orang. Oleh karena luasnya jangkauan *catur purusa artha* itu, tidak mungkin dapat dicapai dalam suatu tahap kehidupan. *Catur purusa artha* inilah yang menyebabkan adanya tahapan atau tingkatan hidup. tingkatan hidup ini disebut dengan *Asram*. Dalam bahasa sansekerta *Asram* berasal dari urat kata "*srama*" yang artinya latihan atau aktivitas keagamaan. *Asram* dapat diartikan sebagai kegiatan hidup dalam suatu tingkatan hidup atau tingkatan dari seluruh proses kehidupan dalam ajaran hindu. Kegiatan-kegiatan hidup yang telah ditentukan itu berbeda antara satu tingkatan hidup dengan tingkatan hidup berikutnya. Sistem *Asram* adalah suatu landasan konsepsi hidup dalam mencapai hidup yaitu *catur purusa artha*. Misalnya dalam tahapan *Brahmacari* tujuan hidup diutamakan mendapatkan *Dharma*. Sedangkan *artha*, *karma*, dan *moksha* dijadikan prioritas kedua. Tahapan yang kedua yaitu *grhastha* yang menjadi tujuannya adalah *artha* dan *kama* tetapi hal tersebut selalu berlandaskan akan *Dharma*. Karena pada saat berumah tanggalah melakukan *dharma* seperti berbuat kebajikan, pelayanan, dana punia, taat akan kewajiban dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah *Wanaprastha* dan *Sanyasa*, hidup lebih mengutamakan untuk mencari *moksha* atau kelepasan dengan cara melepaskan kewajiban-kewajiban hidup bermasyarakat dan urusan keduniawian. Disamping itu *catur purusa artha* dicapai secara bertahap berdasarkan *asrama* masing-masing juga harus dicapai dengan keahlian dan profesionalisme. *Yajna Valkya* mengajarkan juga *Guna Dharma* yaitu suatu kewajiban untuk melaksanakan *dharma* sesuai dengan sifat, dan bakat yang dimiliki atau dibawa lahir. Sedangkan *Warna Dharma* adalah suatu kewajiban untuk mengamalkan *dharma* berdasarkan warna masing-masing. *Warna dharma* adalah profesionalisme dan fungsionalisme.

Sistem *asrama* memberikan landasan arah yang jelas dan nyata tentang apa yang baik dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan pertumbuhan dirinya dalam setiap

tahap hidup. Apa yang baik dilakukan dalam tahapan hidup berbeda antara satu tahapan hidup dengan tahapan hidup berikutnya. Perbedaan kewajiban itu merupakan suatu pertentangan, tetapi suatu kebutuhan yang lengkap melengkapi. Apa yang dicapai dalam tahap *brahmachari* akan dikembangkan dan dilengkapi oleh tahapan *grhastha*. Demikian pula *grhastha* akan dilengkapi dan disempurnakan dalam kehidupan *Vanaprastha*. Demikian seterusnya hingga tujuan hidup terakhir dapat tercapai.

Sistem warna akan memberikan puncak kesempurnaan menuju profesionalisme yang berlandaskan moral religius. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya apabila mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya dibawa lahir. Orang akan bahagia apabila dapat bekerja sesuai dengan sifat dan bakatnya yang dibawa sejak lahir. Jadi sangatlah jelas bahwa ketiga hal yaitu tujuan hidup yaitu *catur purusa artha*, *catur asrama* dan *catur warna* akan selalu berkaitan. dalam mencapai tujuan ada tahapan kehidupannya dan didalam tahapan kehidupan akan terdapat profesi. Bagaimanakah *catur warna* menurut sastra hindu? untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bab pembahasan.

## BAB II PEMBAHASAN

### CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

*Catur warna* adalah landasan konsepsi ajaran kemasyarakatan hindu yang bersumber pada kitab suci hindu. Kata warna berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata *Vri* yang artinya memilih lapangan lapangan kerja. *Catur warna* membagi masyarakat hindu menjadi empat secara paralel horizontal, warna ditentukan oleh *guna* dan *karma*. *Guna* adalah sifat, bakat dan pekerjaan. *Karma* artinya perbuatan atau pekerjaan. *Guna* dan *karma* inilah yang menentukan warna seseorang, alangkah bahagiannya orang yang dapat bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaannya. Hal ini dijelaskan dalam *Bhagawadgitha IV.13* dan *XVIII.41* yaitu :

*Caturvarnayah maya srstam  
Gunakarmavibhagasah  
Tasya kartaram api mam  
Vidhdhy akartaram avyayam.*

Terjemahannya :

*Catur warna* kuciptakan menurut pembagian dari *guna* dan *karma* (sifat dan pekerjaan). Meskipun aku sebagai penciptanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Pengertian *warna* menurut pembawaan dan fungsinya dibagi menjadi empat berdasarkan kewajiban. Orang dapat mengabdikan sebesar mungkin menurut pembawaannya. Disini ia dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa cinta kasih dan keikhlasan sesuai dengan ajaran agama hindu.

*Brahmanaksatriavisam  
Sudranam ca paramtapa  
Svabhavaprabhavair gunaih.*

Terjemahannya :

O Arjuna, tugas-tugas adalah terbagi menurut sifat, watak kelahirannya sebagaimana halnya brahmana, ksatriya, waisya dan juga sudra.

Pembagian kelas ini sebenarnya bukan terdapat pada hindu saja, tetapi sifatnya universal. Klasifikasinya tergantung pada tipe alam manusia, dari bakat kelahirannya. Masing-masing dari empat kelas ini mempunyai karakter tertentu. Ini tidak selalu ditentukan oleh keturunan. Dalam *bhagawadgita* teori warna sangat luas dan mendalam. Kehidupan manusia diuar, mewujudkan wataknya didalam. Setiap makhluk mempunyai watak kelahirannya (*swabhawa*) dan yang membuat efektif didalam kehidupannya adalah kewajibannya (*swadharma*)

Ada lagi sloka *Bhagawadgita* yang menjelaskan tentang empat kelas dalam masyarakat yang kemudian mengembangkan empat macam kehidupan sosial.

Keempat ini tidak ditentukan oleh kelahiran akan tetapi karakter psikologis. Terjemahannya yaitu :

Hai arjuna (*parantapa*), *karma* (kewajiban) bagi *Brahmana*, *ksatria*, *waisya* dan *sudra* telah dibagi-bagikan menurut *guna* (bakat dan sifat) menurut watak mereka.

Dalam kitab *Sarasamuseaya* sloka 55 menjelaskan *catur warna* sebagai berikut :

"*Brahmana adining warna, tumut ksatria, tuut waisya, ika sang warna tiga, kapwa dwijati sira, dwijatiingaring ping rwa mangjanma, upan ri sedeng niran brahmacari guru kulawasi kineman sira diksa bratasangkara kapig rwaning jan maniratika ri wus nira krtasang kara, nahan matangnian kapwa dwijati sira katiga, kunang ikang sudra kapatning warna, ekajati sang dadi rasaka, tan dadi kenanana bratasangkara, tatan brahucari mangkana kandanikang warna empat, ya ika catur warna ngaraika, tan hana kalimaning warna ngaranya.*"

Terjemahannya :

*Brahmana* adalah golongan pertama, menyusul *ksatriya*, lalu *Wesya* ketiga golongan ini sama-sama boleh melakukan *Dwijati*, *Dwijati* artinya lahir dua kali karena tatkala mereka menginjak masa kerohanian yang kedua kali adalah setelah selesai menjalani upacara penyucian (*pentashihan*), itulah sebabnya mereka itu ketiga-tiganya disebut lahir kedua kali, adapun *sudra* yang merupakan golongan keempat disebut *ekajati*, lahir satu kali, tidak boleh dikenakan kepadanya *brata sangaskara*, tidak diharuskan melakukan *brahmacari*, demikian halnya keempat golongan itu, itulah yang disebut dengan *Catur Warna*, tidak ada golongan kelima.

Keterangan yang hampir sama dijumpai dalam *Manawa Dharma Sastra X.4* yang memuat sloka yang bunyinya dan artinya sebagai berikut :

*Brahmanah Ksatriya Vaisuas,  
Trayovarna dwijatayah,  
Caturtha ekajatistu,  
Sudro nastitu pancamah.*

Terjemahannya :

*Brahmana ksatriya Vaisiya* ketiga golongan ini adalah dapat melakukan *dwijati*, sedangkan *sudra* yang keempat adalah *ekajati* dan tidak ada golongan yang kelima.

Dalam kedua soka tersebut diatas, disebutkan *sudra* tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. Hal ini memang tepat sekali karena menurut pendapat Dr.Gangga Prasad Upadhyaya dalam bukunya, *sudra* itu adalah orang yang tingkat kecerdasannya sangat rendah, tidak dapat memilih atau menentukan pekerjaan untuk dirinya sendiri, ia tidak akan dibiarkan hidup malas berpangku tangan saja. Ia diberikan pekerjaan oleh tiga warna yang lainnya. Keadaan diri *sudra* itulah yang menyebabkan ia tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. *Dwijati* adalah kedudukan

yang amat penting dan memerlukan kecerdasan tertentu agar ia dapat berfungsi sebagai *dwijati* yang benar dan berguna bagi masyarakat.

Keempat warna ini memiliki hak yang sama dalam mempelajari *Veda*. Hal ini dijelaskan dalam kitab suci *Yajur Veda ke XXV.2* sebagai berikut :

*Yatenam cvacam kalyanim  
Avadani janebyah  
Brahma rajanyabyah  
Cudraya aryaya ea  
Svaya caranaya ea.*

Terjemahannya :

Biar kunyatakan disini kata suci ini, kepada orang-orang banyak kepada kaum *Brahmana*, kaum *ksatriya*, kaum *sudra* dan bahkan kepada orang-orangku dan kepada mereka (orang-orang asing) sekalipun.

Kata suci yang dimaksudkan dalam kata ini adalah *Veda Sruti* yang boleh dipelajari oleh keempat golongan (*Brahmana, ksatriya, waisya dan sudra*) atau apapun golongannya. Jadi, *Yajur Veda* memberikan penjelasan bahwa kedudukan masing-masing warna dalam *catur warna* dalam mempelajari *veda* adalah sama. Tidak ada satu golonganpun yang ditinggalkan.

Kalau kita perbandingkan isi kutipan kitab-kitab suci agama hindu tersebut, maka akan terdapat suatu persamaan bahwa tidak ada memuat istilah *kasta*. Demikian pula bahwa masing-masing warna itu tidak terjadi karena garis keturunan, apalagi diteruskan turun-temurun. Ia hanya mengelompokkan masyarakat menjadi empat golongan menurut bakat, sifat, dan perbuatan /pekerjaan. Atau dengan kata lain menggolongkan masyarakat berdasarkan profesinya. Mengenai keterangan yang terdapat dalam *sarasamuscaya* dan *menawa dharma sastra* yang menyebutkan adanya istilah *dwijati* bagi golongan *brahmana, ksatriya* dan *waisya*, serta istilah *ekujati* bagi golongan *sudra*, akan jelas sekali latar belakangnya setelah kita mempelajari *guna* (sifat bakat) dan *karma* (perbuatan/pekerjaan) dari masing-masing warna.

Dalam *Rg Veda mandala X*, lahirnya *catur warna* diuraikan secara mitologis. Warna *Brahmana* diceritakan lahir dari mulut dewa *Brahma*, *ksatriya* dari tangannya, *Wesya* dari perutnya, sedangkan *sudra* dari kakinya. Mitologi *Rg Veda* ini melukiskan bahwa semua warna adalah ciptaan Tuhan dengan fungsi yang berbeda-beda. Keterangan ini dipertegas dalam kitab suci *Menawe Dharma Sastra 1.87*, sebagai berikut :

*Sarwasya sya tu sargasya  
Guptyartham sa mahadyutih  
Mukha bahu rupajanam  
Prthak karmanya kalpayat.*

Terjemahannya :

Untuk melindungi alam ini, Tuhan Yang Maha cemerlang menentukan kewajiban yang berlainan terhadap mereka yang lahir dari mulutnya, dari tangannya, dari pahanya dan dari kakinya.

Jelas disini yang dimaksud lahir dari mulut, tangan, paha, dan dari kaki tiada lain adalah : *Brahmana, Ksatriya, Waisya* dan *sudra*.

Keempat warna ini justru dibeda-bedakan fungsinya agar masyarakat dan dunia terlindung dari kehancuran. Ini menandakan fungsi-fungsi itu sama penting dalam memperoleh harkat dan martabatnya.

Untuk menentukan warna seseorang bukanlah dilihat dari keturunannya tetapi benar-benar ditentukan oleh *Guna* dan *Karma* seseorang, hal ini ditegaskan lagi dalam *Mahabharata XII, CCCXII. 108*. sloka tersebut adalah sebagai berikut :

*Nayonir napi samskara  
Nasrutam naca santatih  
Karanani dwijatvasya wrttam eva tukaranam.*

Terjemahannya :

Bukan karena keturunan (*yoni*), bukan karena upacara semata, bukan pula karena mempelajari *Veda* semata, bukan karena jabatan yang menyebabkan seseorang disebut *dwijati*. Hanya karena perbuatannya lah seseorang dapat disebut *Dwijati*.

Sloka ini diambil dari Wana Parwa bagian dairi *Mahabharata* pada episode ketika *Bima* dibelit oleh Naga besar yang disebut *Nagendra*. *Nagendra* akan melepaskan *Bima* apabila *Dharma Wangsa* mampu menjawab semua pertanyaan dari raja naga tersebut. Salah satu dari sekian banyak pertanyaan adalah : "*siapa yang dapat disebut Dwijati?*" soka disebut diatas adalah jawaban dari *Dharmawangsa*.

*Catur warna* ini adalah suatu konsepsi kemasyarakatan hindu yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup *catur purusartha* dan tahapan hidup *catur asrama*. Untuk mendapatkan *Dharma, Artha, Kama* dan *Moksha* secara bertahap dalam *catur Asrama* membutuhkan keterpaduan antara sifat dan bakat yang dibawa lahir dengan pekerjaan yang didapatkan dalam menuntun kehidupan didunia ini. Demikianlah pula landasan etika yang wajib diwujudkan oleh setiap orang dalam melaksanakan profesinya. Jadi *catur warna* adalah suatu konsep hidup yang benar-benar serius dan sakral karena diwahyukan oleh Tuhan sebagai mana disebutkan dalam *Bhagawadgita IV. 13* yang dikutip didepan.

Dalam zaman pembangunan dewasa ini adalah merupakan suatu kewajiban yang amat suci mengembalikan *catur warna* dalam pengertiannya yang benar dan dibersihkan dari lumpur kasta versi India dan sistem wangsa versi Bali.

*Catur warna* adalah bhisama kitab suci, yang tidak membeda-bedakan hasrat dan martabat manusia. *Catur warna* benar-benar memberikan manusia jalan hidup untuk bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Adapun kewajiban masing-masing warna, dalam *Sarasamuscaya* disebutkan yaitu :

1. Brahmana, adapun Brata seorang brahmana yaitu dharma, satya, tapa, dama, miwarsaritwa, hrih, titiksa, anusuya, yajna, dana, dhrti, dan ksama. Dharma dari satyalah sumbaernya, tapa artinya sarira sang eosana yaitu dapat mengendalikan jasmani dan mengurangi nafsu, dama artinya tenang dan sabar, tahu menasehati dari-sendiri, wimatsaritwa artinya tidak dengki irihati, hrih berarti malu, mempunyai rasa malu, titiksa artinya jangan sangat gusar, anayusa artinya tidak berbuat dosa, yajna artinya mempunyai kemauan mengadakan pujaan, dana artinya memberikan sedekah, dhrti artinya penerangan dan pensucian pikiran, ksama berarti tahan sabar dan suka sabar dan mengampuni.
2. Ksatriya, yang mesti dilakukan oleh sang ksatriya yaitu harus mempelajari Veda, senantiasa melakukan korban api suci, mengadakan upacara kebaktian, menjaga keamanan Negara, mengenal bawahannya sampai sanak keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan sedekah.
3. Waisya, yang mesti dilakukannya yaitu ia harus belajar pada sang brahmana, maupun pada sang ksatriya, hendaknya ia memberikan sedekah pada saatnya, waktu persedekahan tiba, pada hari yang baik, hendaklah ia membagikan sedekah kepada semua orang yang meminta bantuan kepadanya dan taat mengadakan pujaan kepada tiga api uci yang disebut dengan Tryagni yaitu juga api suci yaitu ahawaniya grhaspatya dan citagni. Ahawaniya adalah api tukang masak untuk memasak makanan, garhaspati artinya api untuk upacara perkawinan dan cita gni yaitu api untuk membakar mayat.
4. Sudra, yang mesti dilakukan oleh seorang Sudra yaitu setia mengabdikan kepada Brahmana, Ksatriya dan wesya.

Demikianlah masing-masing tugas dari masing-masing warna yang terdapat dalam kitab *Sarasamuscaya*.

### BAB III PENUTUP

#### SIMPULAN

Konsepsi *warna* dibali yang kita kenal adalah suatu pembagian masyarakat secara keturunan yang sebenarnya hal tersebut adalah *wangsa*. Catur warna dalam agama hindu mempunyai arti pembagian masyarakat berdasarkan *profesi*. Warna dibedakan atas *guna* dan *karma*. Yang dimaksud *guna* adalah sifat, bakat, dan pembawaan seseorang dan *karma* adalah perbuatan. Adapun bagian-bagiannya yaitu *Brahmana, ksatriya, wesya* dan *sudra* yang mana pembagiannya secara horizontal. Dalam kitab-kitab hindu dijelaskan kaum *Brahmana, Ksatriya* dan *Wesya* sajarah yang *didwijati* yaitu lahir kedua kali yakni dari rahim ibu dan yang kedua dari sastra sedangkan kaum sudra disebut sebagai *ekajati* saja hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan kaum sudra dianggap rendah. Demikian tugas dari masing-masing warna berbeda Brahmana memiliki tugas mempelajari Veda, ksatriya membela Negara, Wesya memiliki tugas berniaga atau berjual beli dan sudra memiliki tugas membantu ketiga golongan tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Rabu / 02 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 12.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Karangsari
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 02 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00.01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu / 06 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 12.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Nusu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 13 Orang dengan materi Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 06 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tanggal : Minggu / 06 Oktober 2024

Tempat : Nusu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1.	Ni Komang Ganes Suputri	DA . Nusu	
2	Kadek Indra wahyuni	Nusu	
3	Mluh Puty setianingrum	nusu	
4	M Ketut Indah suryany .m.	nusu	
5.	Ni Ketut Juni	nusu	
6.	Ni Luh NITA	Nusu	
7.	Ni Yola	DA . Nusu	
8.	Ni Kadek Nurk April Yoni	DA . Nusu	
9	Ni Kadek Tiara Pratiwi	DA . Nusu	
10	Ni Luh Elta Sari	DA . Nusu	
11	Ni Ketut kasih	DA . Nusu	
12	Ni Putu AMANDA JUVIARI	DA . Nusu	
13.	Ni Luh Mita Lestari	DA . Nusu	



Kubu, 06 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah : Kec. Kubu  
Binaan
- III. Hari/Tanggal : Jumat / 11 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Karangsari
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 11 orang dengan materi Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIF.199010052023211028

Kubu, 11 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



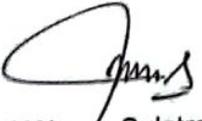


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

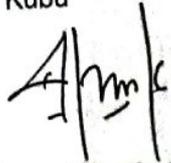
**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu / 13 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 15.00 wita  
b. Kembali : 17.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Bukit
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi konsepai catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

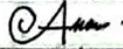
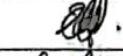
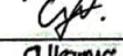
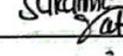
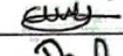
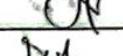
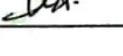
  
I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

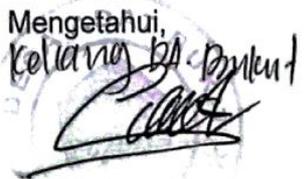
Kubu, 13 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

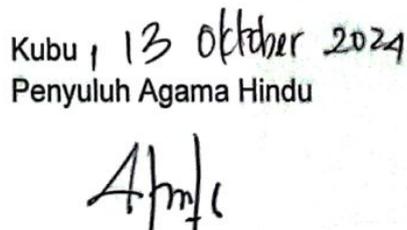
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Minggu / 13 Oktober 2024  
Tempat : DA. Bukit

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1.	NI PUTU AMANDA JUNIARI	DA. Bukit	
2.	NI LUH MITA LESTARI	"	
3.	NI Ketut Kasih	"	
4.	NI LUH PITA SARI	"	
5.	NI Kadek Tiara Pratiwi	"	
6.	NI Ketut Wahyuati Sari	"	
7.	NI Komang Sukarma Yanti	"	
8.	I Ketut Gd Ageng Awas Ananta	"	
9.	I Kadek Bayu Saputra	"	
10.	I Ketut Jati	Bukit	
11.	ni nyoman Suciandri	Bukit	
12.	nyoman pastawan	DA. Bukit	

Mengetahui,  
Ketua DA Bukit  
  
I Made Purno Janta

Kubu, 13 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu  
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Selasa / 15 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Tigaron
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi konpeksi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Kordinator Penyuluh  
Kec. Kubu

Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 15 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu  
Non PNS Kec. Kubu

Ni Nengah Sudiarti,  
S.Pd

**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/Tanggal : Selasa / 15 Oktober 2024  
Tempat : PA. Tigarah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	Ni Kadak Aristia	PA. Tigarah	
2	Ni Luh Kardini	PA. Tegayun	
3	Ni Putri Sesi	PA. Tegayun	
4	Nyoman Warhini	PA. Tegayun	
5	Ni Komang Rina	PA. Tigarah	
6	Nyoman budiantini	Tegayun	
7	Kadok Juliani	Tigarah	
8	Ni Komang putri	Tigarah	
9	Nikomang lura	"	
10	Hi Komang fanyund	"	
11	Kernans meny	"	
12	nyoman Pempiannyah	Tegayun	

Mengetahui  
Ketua Kelompok Kerja  
PA. Tigarah  
ER. DIMAS  
Ni Luh Sudiarti

Kubu, 15 oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu  
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

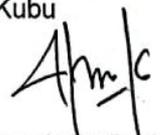
**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Kamis / 17 Oktober 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Kayuaya
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 17 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



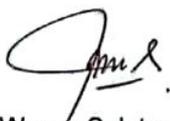


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

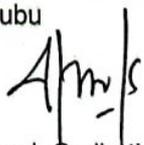
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu / 20 Oktober 2024
- IV. Waktu : c. Berangkat : 08.00 wita  
d. Kembali : 11.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Lebah
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

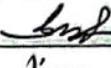
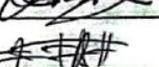
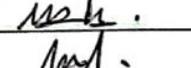
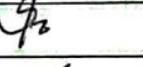
  
I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 20 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

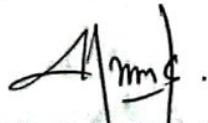
DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tanggal : Minggu / 20 oktober 2024  
Tempat : DA. Lebah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	IGD surya tapan kaway	DA. lebah	
2	nyoman wardana	"	
3	1 Bebe rogantoro	"	
4	Nyoman Astana	"	
5	Niluh puri aya	"	
6	Nyoman Tiker	"	
7	nengah sakaer	"	
8	Komang Arindina	"	
9	Luh Supartini	"	
10	nyohan sekartawan	"	
11	Nyoman Mulia de	"	
12	Ikatut Premana	"	

Mengetahui,  
Kubur DA. Lebah  
  
Komang Aryan  
KAMATAN

Kubu, 20 oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

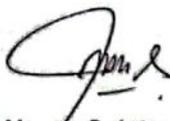


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Rabu / 30 Oktober 2024
- IV. Waktu : e. Berangkat : 09.00 wita  
f. Kembali : 12.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Tigaron
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 11 orang dengan materi Konsepsi catur warna dalam ajaran catur warna
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
Wayan Sulatra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Kubu, 30 Oktober 2025  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd





**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : SEPTEMBER TAHUN 2023**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	Ni Nengah sudiarti,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Lebah, 28 Oktober 1982
NIP./Karpeg	:	
Pendidikan Terakhir	:	S1
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	Kec. Kubu

B. Uraian Konsultasi Perorangan

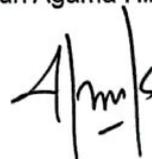
Topik Konsultasi	:	Yadnya Sesa
Tempat	:	Lebah
Hari / Tanggal	:	Minggu / 20 Oktober 2024
Waktu	:	09.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	Ayu Nita
Alamat	:	DA. Lebah
Bahan yang dikonsultasikan	:	Makna Yadnya Sesa
Solusi hasil diskusi / saran	:	Makna dari yadnya sesa adalah yadnya yang di lakukan sehabis maemasak, sebagai rasa sukur kehadiran ide sang hyang widhi wasa atas berkah yang diberikan.
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Konsultasi



Ayu Nita

Kubu, 20 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu



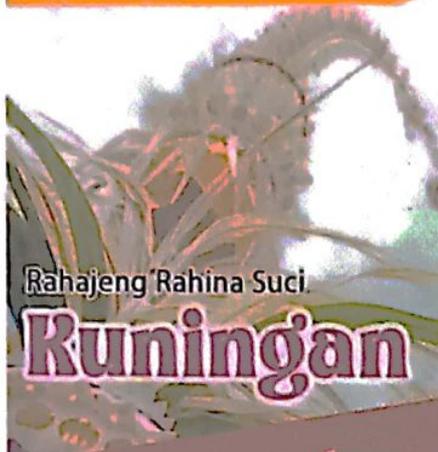
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM



BerAKHLAK



Rahajeng Rahina Suci

# Kuningan



Dalam lontar Sundangama disebutkan bahwa Kuningan adalah hari suci penyongsongan diri, "kuningan ngaran sinungsungan sarira" kepada upaya umat untuk lebih merenungi, mengetahui, memahami hakikat diri sendiri atau nguningin awak agar dapat menempatkan diri, serta berperan secara baik dan benar dalam hidup dan kehidupan di dunia ini.

Pada hari Sabtu Kliwon Kuningan disebut Tumpék Kuningan atau Kuningan, diperingati sebagai hari suci turunnya para dewa dan roh leluhur ke dunia untuk menyucikan diri sambil menikmati persembahan umat. Hari Raya Kuningan merupakan rangkaian Hari Raya Galungan.



Pada hari suci Kuningan, umat Hindu melakukan persembahyangan, dan membuat sarana persembahan kepada para dewa dan roh leluhur. Maknanya adalah untuk mengheningkan batin dan pikiran agar tetap jernih dan suci (ngening-ngeningakna citta nirmala).



Pelaksanaan Upacara  
Hari Suci KUNINGAN  
yaitu pada SANISCARA KLIWON  
WUKU KUNINGAN  
SABTU, 05 OKTOBER 2024



<https://kemenagkarangasem.id>



@Kemenag\_Karangasem

0012 3705 8788



Kemenag  
Karangasem